

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis pada penelitian kali ini yaitu menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif sendiri adalah penelitian yang mencakup analisis data dengan menggunakan perhitungan angka-angka yang nantinya akan dipergunakan untuk mengambil suatu keputusan di dalam memecahkan masalah dan data-data yang diperoleh dianalisa dengan menggunakan teori-teori yang telah berlaku secara umum, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan serta menguji apakah hipotesis yang dirumuskan dapat diterima atau ditolak.

3.2. Variabel Penelitian dan Devinisi Operasional Variabel

3.2.1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini dibedakan menjadi 2 (dua) kelompok yaitu variabel independen atau bebas (x), dan variabel dependen (y).

3.2.1.1. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini terdiri dari profitabilitas (x_1), ukuran perusahaan (x_2), kebijakan dividen (x_3), dan *leverage* (x_4).

3.2.1.2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen pada penelitian ini adalah perataan laba (y).

3.2.2. Devinisi Operasional

3.2.2.1. Perataan Laba

Menurut Belkaoui (2004) dalam Eko dan Salim(2012), definisi awal perataan laba (*income smoothing*) adalah pengurangan fluktuasi laba dari tahun ke tahun dengan memindahkan pendapatan. dari tahun-tahun yang tinggi pendapatannya ke periode-periode yang kurang menguntungkan. Definisi yang lebih akhir mengenai perataan laba melihatnya sebagai fenomena proses manipulasi profil waktu dari pendapatan atau laporan pendapatan yang dilaporkan selama periode tersebut.

Dalam penelitian ini, untuk mengidentifikasi perusahaan yang melakukan tindakan perataan dapat diuji dengan indeks Eckel (1981). Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Indeks Perataan Laba} : \frac{CV\Delta I}{CV\Delta S} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

ΔI = Perubahan laba bersih dalam satu periode

ΔS = Perubahan penjualan dalam satu periode

CV = koefisien variasi dari variabel, yaitu strandar deviasi dibagi dengan rata-rata perubahan laba (I) atau penjualan (S)

Dimana CV ΔI dan CV ΔS dapat dihitung sebagai berikut:

$$CV : \sqrt{\frac{\sum(\Delta x - \Delta \bar{x})^2}{n - 1}} : \Delta \bar{x} \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

Δx = Perubahan penghasilan bersih/laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n dengan tahun n-1

Δx^{-} = Rata-rata perubahan penghasilan bersih/laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n dengan tahun n-1

n = Tahun yang diteliti

3.2.2.2. Profitabilitas

Menurut Fitri, Eyo, dan Amir (2018) profitabilitas adalah tingkatan keuntungan bersih yang dicapai perusahaan. Rasio profitabilitas juga merupakan rasio yang menunjukkan kinerja operasional perusahaan. Untuk mengukur tingkat profitabilitas dapat dihitung menggunakan rumus ROA (*Return On Asset*) sebagai berikut :

$$ROA : \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset rata-rata}}$$

Sumber : (Putra, 2015)

3.2.2.3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah ukuran aset dari perusahaan itu sendiri. Ukuran perusahaan ini biasanya di lihat dari besarnya aktiva perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aktiva}$$

Sumber : (Putra, 2015)

3.2.2.4. Kebijakan Dividen

Menurut Agus (2001) dalam Yulfita (2014) kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa datang.

Pengukuran kebijakan dividen ini menggunakan *dividend payout ratio (DPR)* sebagai alat hitung yaitu dengan membandingkan dividen per lembar dengan earnings per lembar yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$DPR = \frac{\text{dividend per lembar}}{\text{earnings per lembar}}$$

Sumber : (Putra, 2015)

3.2.2.5. Leverage

Leverage menunjukkan seberapa besar hutang yang dimiliki oleh perusahaan yang digunakan untuk membiayai aset, atau seberapa besar hutang berpengaruh terhadap pengelolaan aset tersebut. *Leverage* dapat dihitung menggunakan *Debt to Total Asset Ratio (DAR)* dengan rumus sebagai berikut :

$$DAR : \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber : (Pandu dan Dillak, 2018)

3.3. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana yang sudah dijelaskan di atas data sekunder ini merupakan data dari laporan keuangan yang sudah terdaftar di BEI dan data dari jurnal-jurnal

terdahulu yang informasinya diperoleh secara tidak langsung kepada peneliti tetapi melalui media perantara seperti studi literatur yang berhubungan dengan penelitian dan juga dari situs dan website resmi di internet.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur periode 2017-2018 yang dipublikasikan melalui situs website resmi Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id/>).

3.4. Populasi, Jumlah Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1. Populasi

Menurut Yusuf (2014) populasi merupakan salah satu hal yang esensial dan perlu mendapat perhatian dengan seksama apabila penelitian ingin menyimpulkan suatu hasil yang dapat dipercaya dan tepat guna daerah (*area*) atau objek penelitiannya. Pada populasi ini peneliti memberi batasan untuk mengantisipasi meluasnya wilayah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2018 dengan jumlah populasi 168 perusahaan (www.edusaham.com).

3.4.2. Jumlah Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut (Yusuf, 2014).

Jumlah sample adalah jumlah dari populasi yang akan diteliti, adapun kriteria perusahaan yang bisa dijadikan sebagai sampel penelitian ini sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI secara berturut-turut pada periode 2017-2018.

2. Perusahaan manufaktur yang memiliki laporan keuangan lengkap pada periode 2017-2018 secara berturut-turut.
3. Perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan mata uang asing.
4. Perusahaan manufaktur yang tdk memiliki laba negatif (rugi) pada periode 2017-2018.
5. Perusahaan manufaktur yang memiliki data lengkap mengenai variabel yang akan diteliti pada periode 2017-2018.

Tabel 3. 1
Tabel Kriteria Sampel

No	Kriteria	Perusahaan
1.	Jumlah populasi	168
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak yang terdaftar secara berturut turut di BEI periode 2017-2018	(12)
3.	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki laporan keuangan rutin periode 2017-2018	(19)
4.	Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang asing	(26)
5.	Perusahaan manufaktur yang memiliki laba negatif (rugi) periode 2017-2018	(30)
6.	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki data lengkap mengenai variabel yang akan diteliti pada periode 2017-2018	(37)

Jumlah	44
---------------	-----------

Dari kriteria di atas jumlah sampel yang memenuhi dan bisa digunakan untuk penelitian ini yaitu 44 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2 tahun penelitian, sehingga total sampel pada penelitian ini yaitu 88 perusahaan.

3.4.3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel adalah cara untuk menentukan jumlah sampel yang akan dijadikan sumber data untuk diteliti. Teknik pengambilan sampel ini dikelompokkan menjadi 2 (dua) macam yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling*. pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik *non-probability sampling*, dan pada teknik *non-probability sampling* sendiri terdiri dari 6 (enam) teknik. Dimana dalam penelitian ini akan menggunakan *purpose sampling* sebagai teknik yang akan dipakai untuk menentukan jumlah dari sampel penelitian.

Pada teknik *purpose sampling* ini peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan kriteria khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini merupakan metode atau cara yang digunakan oleh penulis untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan metode dokumentasi.

Dimana metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen atau catatan-catatan mengenai profitabilitas, ukuran perusahaan, kebijakan dividen, dan *leverage* terhadap perataan laba yang didapat dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2018.

3.6. Metode Pengolahan Data

Metode pengolahan data pada penelitian ini yaitu cara untuk mengolah data yang akan diteliti hingga mendapatkan sebuah informasi yang jelas dan mendapatkan hasil yang tepat. Pada pengolahan data penelitian ini menggunakan beberapa aplikasi diantaranya :

1. Ms.Exel 2007, sebagai aplikasi untuk mengolah data hitung pada penelitian yang akan di teliti dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2018
2. *SPSS for windows versi 23*, yang akan di gunakan untuk mengolah data statistik dari hasil data pada Ms.Exel. Sehingga pada pengolahan data ini akan menghasilkan analisis deskriptif.

3.7. Metode Analisis Data

Metode analisis data termasuk hal terpenting dalam sebuah penelitian, dimana pada metode analisis data ini sangat mempengaruhi hasil dari penelitian yang akan diteliti. Pada penelitian ini akan menggambarkan pola hubungan yang mengungkapkan pengaruh seperangkat variabel terhadap variabel lainnya..

3.7.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendiskripsi suatu data yang dilihat dari mean, median, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai

maksimum. Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.7.2. Asumsi Klasik

Penelitian menggunakan uji asumsi klasik untuk mengetahui kondisi data yang akan dianalisis. Hal tersebut dilakukan peneliti agar diperoleh model analisis yang tepat. Adapun uji asumsi klasik meliputi: uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi (Ramanuja dan I, 2015).

3.7.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dilakukan terhadap sampel dilakukan dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov test* dengan menetapkan derajat keyakinan (α) sebesar 5%. Uji ini dilakukan pada setiap variabel dengan ketentuan jika secara individual masing masing variabel memenuhi asumsi normalitas, maka secara simultan variabel-variabel tersebut juga bisa dinyatakan memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2011 dalam Oktaviasari, Muhammad, dan Rochmad 2009).

3.7.2.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah suatu model terdapat varian yang tidak sama dalam semua pengamatan. Penelitian ini menggunakan uji Glejser (*Glejser Test*) dalam menguji ada tidaknya heteroskedastisitas. Pengujia heteroskedastisitas dengan uji Glejser dilakukan dengan meregresikan

nilai residual dan nilai absolut terhadap seluruh variabel bebas, jika nilai signifikan $> 5\%$ maka tidak terjadi heteroskedasitas (Gujarati, 2003 dalam Oktaviasari, Muhammad, dan Rachmad, 2018)

3.7.2.3. Uji Multikolinearitas

Menurut Gujarati (2003) dalam Oktaviasari, Muhammad, dan Rachmad (2009) Uji multikolinieritas merupakan uji asumsi yang dilakukan guna untuk mengetahui bahwa antara variabel-variabel independen dalam suatu model tidak ada hubungannya atau tidak berkorelasi antara satu dan lainnya.

3.7.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan suatu keadaan dimana *error* yang terjadi antar periode waktu memiliki hubungan, pada data *time series* umumnya ditemukan masalah autokorelasi ini. Menurut Ghozali (2013) dalam Oktaviasari, Muhammad, dan Rachmad (2018), pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya ($t-1$) dan dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin Watson* (*DW test*). Metode ini digunakan untuk mengukur autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*).

3.7.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2011) dalam Oktaviasari, Muhammad, dan Rachmad (2018) analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel independen atau variabel bebas terhadap variabel terikat.

Regresi Linear Berganda adalah model regresi linear dengan melibatkan lebih dari satu variable. Penelitian ini menggunakan metode pengolahan data analisis linier regresi berganda karena variabel penelitian terdiri lebih dari 2 (dua) variabel yaitu variabel dependen meliputi *perataan laba* dan variabel independen meliputi *profitabilitas, ukuran perusahaan, kebijakan dividen, dan leverage*, dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 \dots + b_n X_n.$$

Keterangan :

Y	: Perataan Laba
X_1	: Profitabilitas
X_2	: Ukuran Perusahaan
X_3	: Kebijakan Dividen
X_4	: Leverage
a	: Konstanta
b	: Koefisien Regresi pada masing-masing variabel bebas

Selain dengan cara manual, analisis regresi ini dapat dibuat dengan bantuan perangkat lunak komputer. Penyelesaian dengan bantuan komputer memiliki akurasi yang tinggi dan membutuhkan waktu yang lebih sedikit karena kecepatan proses yang jauh lebih tinggi (Samryn, 2012).

3.7.4. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji signifikan hubungan antara variable X dan Y, apakah variable x_1 , x_2 , x_3 dan x_4 (profitabilitas, ukuran perusahaan, kebijakan dividen, dan *leverage*) benar-benar berpengaruh terhadap variable Y (perataan laba). Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 (5%), dapat diketahui pengaruh masing-masing variable independen secara parsial terhadap variable dependen.

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh variable independen terhadap variable dependen. Sedangkan jika terjadi sebaliknya, yaitu nilai signifikansi $< 0,05$ maka variable independen berpengaruh terhadap variable dependen (Oktaviasari, Muhammad, dan Rachmad,, 2018).

3.7.5. Uji F

Uji F adalah uji kelayakan model yang harus dilakukan dalam analisis linier. Jika uji F tidak signifikan, maka tidak disarankan untuk melakukan uji t atau uji parsial. Uji F dilakukan dengan menggunakan tabel ANOVA yang bertujuan untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, sehingga nilai koefisiensi regresi secara bersama sama dapat diketahui dengan ketentuan bahwa jika $p\ value < (\alpha) = 0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti model tersebut signifikan dan bisa digunakan untuk menguji hipotesis.

Dengan tingkat kepercayaan (α) untuk pengujian hipotesis adalah 95 % atau $(\alpha) = 0,05$ (Ghozali, 2011 dalam Oktaviasari, Muhammad, dan Rachmad, 2018)

3.7.6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2016). Nilai koefisien determinasi (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Jika nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar dari penggunaan koefisien determinasi (R^2) adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka koefisien determinasi (R^2) pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Dalam kenyataannya nilai $\text{adjust } R^2$ dapat bernilai negatif walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Menurut Gujarati dalam Ghozali (2016) jika dalam uji empiris didapat nilai $\text{adjusted } R^2$ negatif, maka nilai $\text{adjusted } R^2$ dianggap bernilai nol.